

PENGARUH LINGKUNGAN FISIK RUANG RAWAT INAP KELAS III TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RSUD TGK CHIK DI TIRO SIGLI

Fakhryan Rakhman¹⁾, Arifah Devi Fitriani²⁾, Jamaluddin³⁾

^{1, 2, 3} Institut Kesehatan Helvetia
e-mail : fakhryanrakhman11@gmail.com

ABSTRAK

Fakta menunjukkan bahwa peningkatan kepuasan pasien dipengaruhi oleh kualitas fasilitas fisik ruang rawat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan fisik pada ruang rawat inap kelas III terhadap kepuasan pasien di RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan survey. Lokasi penelitian ini adalah RSUD Tgt Chik Di Tiro Sigli. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 134 orang pasien rawat inap di kelas III dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 orang. Teknik sampling menggunakan *proportional random sampling*. Variable independen antara lain kualitas udara, suhu, kelembaban, tata letak ruang, kebisingan, keadaan lantai, kondisi plafond dan penerangan, sedangkan variable dependen adalah kepuasan pasien. Analisis data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel kualitas udara ($p=0,009$), suhu ($p=0,002$), tata letak ruang ($p=0,013$), kebisingan ($p=0,018$) dan kondisi lantai ($p=0,006$). Suhu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pasien rawat inap kelas III di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli. Manajemen dan pengelola RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli sebaiknya terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan citra rumah sakit melalui peningkatan lingkungan fisik dan kepuasan pelanggan.

Kata kunci: kepuasan; lingkungan fisik; pasien; rawat inap

ABSTRACT

The facts show that the increase in patient satisfaction is influenced by the quality of the physical facilities of the ward. This study aims to analyze the effect of the physical environment in the class III inpatient ward on patient satisfaction at Tgk Chik Hospital Di Tiro Sigli. This research is analytic with a survey approach. The location of this research is RSUD Tgt Chik Di Tiro Sigli. The population in this study were 134 inpatients in class III and the sample in this study was 93 people. The sampling technique used proportional random sampling. The independent variables include air quality, temperature, humidity, room layout, noise, floor conditions, ceiling and lighting conditions, while the dependent variable is patient satisfaction. Data analysis used chi-square test and multiple logistic regression. The results showed that the variables were air quality ($p=0.009$), temperature ($p=0.002$), room layout ($p=0.013$), noise ($p=0.018$) and floor conditions ($p=0.006$). Temperature has a significant effect on the satisfaction of class III inpatients at Tgk Chik Hospital in Tiro Sigli. The management and management of Tgk Chik Di Tiro Sigli Hospital should continue to strive to improve and maintain the image of the hospital through improving the physical environment and customer satisfaction.

Keywords: hospitalization; patients; physical environment; satisfaction

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit dalam menjalankan pelayanan kesehatan yang sudah diatur secara teknis termasuk lingkungan fisik rumah sakit. Oleh karena itu dalam membangun rumah sakit harus direncanakan sesuai dengan standar dan kaidah-kaidah yang berlaku yang juga sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Persyaratan Teknik Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit (Peraturan Menteri, 2016). Dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal, selalu mendapat tantangan terutama dari segi jumlah pasien yang semakin hari semakin banyak karena peningkatan individu yang mengidap penyakit, dalam hal ini rumah sakit harus memperhatikan kenyamanan fisik pasien karena akan memberikan pengaruh pada kepuasan pasien. Sementara itu, akhir-akhir ini kepuasan pasien menjadi indikator penting dalam pengukuran kualitas pelayanan kesehatan termasuk semua rumah sakit yang ada di seluruh dunia (Fitria, Wulandari and Hermawati, 2010).

Secara nasional bahwa target pencapaian kepuasan pasien pada standar pelayanan minimal oleh Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Tahun 2016 minimal mencapai 95%. Jika terdapat kepuasan dibawah 95% pada standar pelayanan minimal, maka dinyatakan bahwa memenuhi standar minimal atau tidak berkualitas. (Purnama, 2017).

Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa masih ditemukan tingkat kepuasan pasien sebesar 40,4% di Kenya, di India

yaitu khususnya di Bakhtapur didapatkan kepuasan pasien hanya sebesar 34,4%, sedangkan di Indonesia yaitu daerah Maluku Tengah angka kepuasan pasien hanya mencapai 42,8% dan daerah Sumatera Barat, kepuasan pasien menunjukkan 44,4% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Faktor yang berhubungan dengan kepuasan pasien antara lain karakteristik pasien, bentuk fisi, jaminan, kepedulian dan juga kehandalan. Dengan faktor tersebut pasien dapat menilai bagaimana pelayanan keperawatan yang diterimanya serta dapat mempersepsikan apakah sesuai dengan yang diinginkan oleh pasien tersebut atau tidak (Andesta, 2020).

Penelitian Siddiqui, Zuccarelli, Durkin, Albert, dan Brotman ditemukan fakta bahwa peningkatan kepuasan terhadap bentuk fisik ruang rawat meningkatkan kepuasan pasien secara signifikan (Siddiqui *et al.*, 2015). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wensley, Botti, Mckillop, dan Merry yang mengemukakan bahwa pengalaman pasien adalah indikator mendasar dari kualitas layanan kesehatan, khususnya perawatan yang berpusat pada pasien (Wensley *et al.*, 2017).

Kualitas fisik yang memenuhi standar akan mendukung kualitas pelayanan di rumah sakit, tidak terkecuali pada ruang rawat inap kelas III (Romansyah, 2019). Kondisi ruangan yang tidak memenuhi standar seperti suhu yang tidak nyaman, pencahayaan yang tidak sesuai, tidak rapi, ruangan kurang bersih, terlalu bising akan mengganggu pasien

pada proses penyembuhannya. Ruang rawat inap seharusnya membangkitkan optimisme sehingga dapat membantu proses penyembuhan pasien (Astuti and Iverizkinawati, 2019).

Lebih lanjut, menurut Kemenkes RI lingkungan fisik rumah sakit yang dapat mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pelayanan di rumah sakit diantaranya adalah tata letak fasilitas ruangan (tempat tidur, meja, lemari, nurse call, kursi, televisi, sampiran. Selain itu, tingkat kebisingan juga merupakan indikator kenyamanan pasien yang perlu diperhatikan. Selanjutnya kondisi udara, suhu yang sesuai, keadaan lantai yang tidak licin dan memiliki permukaan yang rata menjadi penilaian tersendiri bagi pasien. Komponen berikutnya adalah kondisi plafon serta kemudahan untuk mengakses sarana penunjang yang ada di rumah sakit. Akses sarana penunjang yang sulit dijangkau oleh pasien akan membuat pasien tidak nyaman dan membuat pasien merasa tidak puas dengan pelayanan yang tersedia di rumah sakit (Purnama, 2017).

RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli merupakan sebuah rumah sakit dengan jumlah ruang rawat inap sebanyak 10 ruangan yang terdiri dari ruang penyakit dalam pria, ruang penyakit dalam wanita, ruang kebidanan, ruang anak, ruang paru, ruang jiwa, ruang bedah, ruang syaraf, ruang THT, dan ruang perinatologi, memberikan pelayanan dalam bentuk jasa kepada semua pasien yang datang berobat. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan 15 pasien yang di rawat di rawat inap kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Tgk Chik Di Tiro Sigli didapatkan data bahwa 6

orang mengatakan tidak nyaman dalam menjalani pengobatan karena lingkungan rumah sakit yang kurang kondusif karena ramainya pasien yang sedang dirawat. Selain itu, beberapa diantaranya juga mengatakan ruangan terasa panas dan gerah terlebih saat siang hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien tergambar bahwa tingkat kepuasan pasien terhadap lingkungan fisik masih rendah. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui pengaruh lingkungan fisik ruang rawat inap kelas III terhadap kepuasan pasien di RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian bersifat analitik dengan pendekatan survey. Lokasi penelitian ini adalah seluruh di ruang rawat inap kelas III RSUD Tgk Chik Di Tiro Provinsi Aceh. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan. Mulai bulan Maret hingga bulan September. Populasi penelitian merupakan seluruh pasien yang sedang dirawat di ruang kelas III RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli sebanyak 134 orang.

Sampel yang digunakan sebanyak 93 orang. Metode sampling menggunakan metode *probability random sampling* dengan tehnik *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti, dimana sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada pasien di RSUD Tgk. Abdullah Syafi'I Beureunun.

Pengambilan data dengan mengedarkan kuesioner terkait dengan variabel yang akan diteliti yakni variabel independen (faktor lingkungan fisik yang terdiri dari; kualitas udara, suhu, kelembaban, tata letak ruang, kebisingan, keadaan lantai, kondisi plafon, kemudahan akses ke sarana penunjang RS, dan

penerangan) dengan faktor dependen (kepuasan pasien). Observasi lingkungan fisik juga dengan mengukur kebisingan, suhu udara, dan kualitas udara dengan menggunakan alat ukur. Analisa data menggunakan uji chi-square dan regresi logistik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 93 orang. Identitas responden dalam penelitian ini mencakup umur dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien (n=93)

Identitas responden	n	%
Umur (tahun)		
4-10 tahun	10	10,8
11-17 tahun	1	1,1
18-24 tahun	6	6,5
25-31 tahun	15	16,1
32-38 tahun	21	22,6
39-45 tahun	21	22,6
46-52 tahun	14	15,1
53-59 tahun	5	5,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	54	58,1
Laki-Laki	39	41,9
Total	93	100,0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 32-38 tahun dan 39-45 tahun masing masing sebesar 22,6% dan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebesar 58,1%.

Untuk mengidentifikasi hubungan variabel kualitas udara, suhu, kelembaban, tata letak ruang, kebisingan, keadaan lantai, kondisi plafon, penerangan dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kepuasan				p.
	Tidak Puas		Puas		
	f	%	f	%	

Kualitas Udara					
Kurang Baik	36	38,7	14	15,1	0,22
Baik	20	21,5	23	24,7	
Suhu Udara					
Kurang Baik	36	38,7	15	16,1	0,041
Baik	20	21,5	22	23,7	
Kelembaban					
Lembab	36	38,7	18	19,4	0,200
Tidak Lembab	20	21,5	19	20,4	
Letak Ruang					
Kurang Baik	35	37,6	14	15,1	0,034
Baik	21	22,6	23	24,7	
Kebisingan					
Bising	31	33,3	11	11,8	0,027
Tidak Bising	25	26,9	26	28,0	
Lantai					
Kurang Baik	36	38,7	15	16,1	0,041
Baik	20	21,5	22	23,7	
Plafon					
Kurang Baik	32	34,4	16	17,2	0,271
Baik	24	25,8	21	22,6	
Penerangan					
Kurang Baik	31	33,3	12	12,9	0,050
Baik	25	26,9	25	26,9	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas udara, suhu udara, tata letak ruangan, kebisingan dan lantai menunjukkan nilai p<0,05 yang artinya bahwa terdapat hubungan variabel kualitas udara, suhu udara, tata letak ruangan, kebisingan dan lantai dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli

Untuk menganalisis pengaruh variabel kualitas udara, suhu, kelembababan, tata letak ruang, kebisingan, keadaan lantai, kondisi plafon, penerangan terhadap kepuasan pasien rawat inap di RSUD

Tgk Chik Di Tiro Sigli menggunakan uji regresi logistik ganda (*multiple logistic regression*).

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Kualitas Udara	1,422	0,009	4,147
Suhu	1,788	0,002	5,979
Tata letak ruang	1,382	0,013	3,985
Kebisingan	1,287	0,018	3,623
Kondisi lantai	1,539	0,006	4,660
Constant	-4,135		

Berdasarkan hasil analisis multivariat di atas diketahui bahwa variabel kualitas udara, suhu, tata letak ruang, kebisingan dan kondisi lantai berpengaruh terhadap kepuasan pasien rawat inap dan variabel suhu yang dominan berpengaruh terhadap kepuasan pasien rawat inap di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli.

Penelitian yang dilakukan di RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kualitas udara dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Tgk Chik Di Toro Sigli Tahun 2021. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Like (2015) menyatakan bukti fisik rumah sakit berhubungan dengan tingkat kepuasan pasien di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Prof. Dr. R.D Kondou Manado (Mumu, 2015). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Setyawati Tahun 2020 menyatakan secara simultan lingkungan fisik dan pelayanan berpengaruh pada kepuasan pasien (Aji, Setyawati and Rahab, 2020).

Pembangunan ventilasi di rumah sakit perlu diperhatikan yakni digunakan sebagai pertukaran kuar dan masuknya udara dari dalam ruangan. Adanya perbedaan suhu dan udara sekitar sebagai media untuk pertukaran udara, dimana proses masuknya udara segar dari luar dan keluarnya polutan dari dalam

ruangan. Pertukaran udara maka akan terjadi proses pertukaran udara, sehingga udara polutan yang ada di dalam ruangan dapat dinetralkan.

Hasil penelitian menunjukkan suhu berpengaruh terhadap kepuasan pasien rawat inap di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi (2009) menyatakan terdapat hubungan antara suhu udara dengan kepuasan pasien, dimana jika suhu udara tidak nyaman akan menurunkan kepuasan pasien.

Sistem penghawaan di rumah sakit perlu untuk dicermati karena berhubungan dengan kenyamanan tubuh yang dirasakan oleh manusia. Suhu ruangan yang kondusif bagi tubuh membuat energy dalam tubuh tidak cepat habis dan tidak akan terkuras untuk beradaptasi dengan perbedaan suhu ruangan tidak hanya itu saja, penghawaan juga penting untuk pernafasan dan metabolisme tubuh (Tambunan, 2016).

Hasil observasi dalam pengukuran suhu udara di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli didapatkan rata-rata suhu sebesar $27,5^{\circ}\text{C}$ dan berdasarkan Peraturan Kemenkes pada Tahun 2014 tentang mutu udara dalam ruang rawat inap yaitu antara $22-24^{\circ}\text{C}$ dan kelembaban sebesar 45-60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa suhu udara di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli masih diatas standar mutu sehingga menyebabkan kurang nyaman akibat suhu yang tidak memenuhi standar.

Fasilitas yang dibangun untuk memberikan pelayanan kesehatan rujukan adalah umah sakit. Pelayanan yang diberikan antara lain pelayanan pasien, memberikan obat, pemeriksaan, dan lainnya, sehingga lingkungan fisik rumah sakit menunjang dalam melakukan setiap pelayanan tersebut (Garda, 2017).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara tata letak ruang dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Tgk Chik

di Tiro Sigli. Area bangunan fisik merupakan seluruh kondisi berupa fisik yang berada berdekatan dengan tempat kerja yang bisa pengaruhi karyawan dengan cara langsung ataupun dengan cara tidak langsung sedangkan seluruh kondisi yang berhubungan dengan ikatan kegiatan, baik ikatan dengan pimpinan ataupun dengan teman kerja, atau hubungan dengan bawahan maupun hubungan dengan pasien ataupun apalagi ikatan dengan penderita sekalipun (Sedarmayanti, 2018).

Tata ruang yang tepat dapat membatasi kesemrawutan, dan material lantai yang mengurangi kelicinan dan ketidakrataan akan membantu mencegah pasien jatuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kebisingan dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli.

Hasil observasi yang dilakukan dengan mengukur tingkat kebisingan di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli didapatkan rata-rata sebesar 46,11 dB. Jika dibandingkan Peraturan Menteri Kesehatan No.718 Tahun 1987 yang berkaitan dengan kebisingan yang berhubungan dengan kesehatan dibagi menjadi empat zona yaitu Zona A, Zona B, Zona C, dan Zona D. zona penelitian, rumah sakit, tempat perawatan kesehatan atau soisla termasuk kawasan Zona A dengan tingkat kebisingan 35- (Kementerian Negara, 1987). Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli masih melebihi ambang batas. Hasil observasi kebisingan disebabkan oleh percakapan atau aktivitas Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu bahwa kebisingan yang berasal dari aktivitas manusia yang berada di rumah sakit sering melebihi ambang batas. (Suryanti and Ihwan, 2014)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili Mulyatna yang dilakukan terhadap tiga rumah sakit antara lain RSUP

Hasan, RS. Advent Bandung dan RS. Santo Yusup disimpulkan tanaga kesehatan seperti dokter dan perawat begitu juga dengan karawan dan pasien sering mengalami kebisingan pada jam-jam tertentu seperti jam besuk sehingga intensitasnya tidak terus-menerus (Mulyatna, Rusmaya and Baehakhi, 2019).

Menurut Kemenkes Tahun 2004 tentang persyaratan lantai ruang rawat inap memiliki dasar yang kuat dan tidak berongga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kondisi lantai dengan kepuasan pasien rawat inap di RSUD Tgk Chik di Tiro Sigli.

Aspek bukti fisik menjadi penting sebagai ukuran terhadap pelayanan yang diberikan oleh pelayanan kesehatan terhadap pasien (Manengkei, 2016). Kondisi lantai yang bersih harus juga didukung oleh komitmen dari rumah sakit seperti membuat peraturan Cara menjaga ruang perawatan pasien agar tetap bersih, mempertimbangkan tata letak lantai dan desain kamar dapat membantu penyedia dan staf rumah sakit menjaga ruang pasien lebih bersih. Ketika pasien dan perawat merasa nyaman di kamar mereka, kepuasan mereka cenderung meningkat.

4. KESIMPULAN

Adanya pengaruh kualitas udara, suhu udara, tata letak ruangan, kebisingan dan kondisi lantai terhadap kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli Tahun 2021.

5. SARAN

- a. Manajemen dan pengelola RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli sebaiknya terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan citra rumah sakit melalui peningkatan lingkungan fisik dan kepuasan pelanggan agar pelanggan tetap menggunakan jasa rumah sakit disaat mereka membutuhkan pelayanan kesehatan.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan tentang lingkungan fisik rumah sakit untuk meningkatkan kepuasan pasien dengan variabel yang berbeda.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Instansi RSUD Tgk Chik Di Tiro Sigli yang telah memberikan dukungan dalam melaksanakan penelitian ini

REFERENSI

- Aji, D. S. K., Setyawati, S. M. and Rahab, R. (2020) 'Analisis Pengaruh Religiosity, Service Quality dan Image terhadap Customer Loyalty dengan Trust sebagai Mediasi', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(1), pp. 78–94.
- Andesta, A. (2020) 'Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Peserta BPJS pada Pelayanan Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Solok', *Jurnal Rekam Medic*, 3(2), pp. 121–135.
- Astuti, R. and Iverizkinawati, I. (2019) 'Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Sarana Agro Nusantara Medan', *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1).
- Fitria, L., Wulandari, R. A. and Hermawati, E. (2010) 'Indoor Air Quality in X's University Libraries (Physical, Chemical and Microbial Aspects)', *Makara Journal of Health Research*, pp. 76–82.
- Garda, B. (2017) 'Usulan Perbaikan Tata Letak Fasilitas Poli Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Sa'anin Padang'. Universitas Andalas.
- Kementerian Negara, R. I. (1987) 'Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 718 tahun 1987 tentang Kebisingan yang Berhubungan dengan Kesehatan'. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2012) 'Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Gawat Darurat', *Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Med dan Sarana Kesehatan*.
- Manengkei, B. (2016) 'Hubungan Antara Mutu Jasa Pelayanan dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado 2016', *Paradigma*, 4(2).
- Mulyatna, L., Rusmaya, D. and Baehakhi, D. (2019) 'Hubungan Kebisingan dengan Persepsi Masyarakat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kelas A, Kelas B Dan Kelas C Kota Bandung', *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management*, 1(1), pp. 25–31.
- Mumu, L. J. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien di Poliklinik Penyakit dalam RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado', *JIKMU*, 5(4).
- Peraturan Menteri (2016) 'Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit (Vol. 24)', *Jakarta: Menteri Kesehatan RI*.
- Purnama, D. I. (2017) 'Analisis Kualitas Fisik Udara Dan Keberadaan Jamur Di Ruang Paviliun RSD dr. Soebandi Jember'.
- Romansyah, M. (2019) 'Analisis korelasi karbon monoksida (CO) dan particulate metter (PM10) dengan kendaraan bermotor dan faktor yang berhubungan (studi kasus pasar induk tradisional Bojonegoro'. UIN Sunan Ampel.
- Sedarmayanti, H. J. (2018) 'Tata Kerja dan Produktivitas Kerja'. CV Mandar Maju.
- Siddiqui, Z. K. *et al.* (2015) 'Changes in patient satisfaction related to hospital renovation: experience with a new clinical building', *Journal of hospital medicine*. Wiley Online Library, 10(3), pp. 165–171.
- Suryanti, N. and Ihwan, A. (2014) 'Tingkat Kebisingan Akibat

Aktivitas Manusia di Ruang Inap Rumah Sakit', *Prisma Fisika*, 2(2).

Tambunan, W. R. (2016) 'Pengukuran dan Peningkatan Kepuasan Pasien Ruang Rawat Inap VIP di Rumah Sakit Advent Bandung'. UNPAS.

Wensley, C. *et al.* (2017) 'A Framework Of Comfort For Practice: An Integrative

Review Identifying The Multiple Influences On Patients' Experience Of Comfort In Healthcare Settings', *International Journal for Quality in Health Care*. Oxford University Press, 29(2), pp. 151–162.